

THE INFLUENCES OF PROFITABILITY, INSTITUTIONAL OWNERSHIP, FIRM SIZE AND AUDIT COMMITTEE TO CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE

**Olivia Linanda
Paskah Ika Nugroho**

Universitas Kristen Satya Wacana
paskah@staff.uksw.edu

Abstract: *The aim of this research is to investigate the influences of profitability, institutional ownership, firm size and audit committee to corporate social responsibility disclosure. Data were obtained from 98 manufacturing companies listed in Indonesian Stock Exchange period 2010. This research found that profitability, institutional ownership, firm size, and audit committee simultaneously have significant influence on corporate social responsibility disclosure. This research also found that partially only firm size which positively influence corporate social responsibility disclosure. Profitability and audit committee have negative and insignificant influence on corporate social responsibility disclosure. Institutional ownership have no influence on corporate social responsibility disclosure.*

Keywords: *corporate social responsibility disclosure, profitability, institutional ownership, firm size and audit committee*

Abstrak: *Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi pengaruh profitabilitas, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Data diperoleh dari 98 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2010. Penelitian ini menemukan bukti bahwa profitabilitas, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini menemukan juga bahwa secara parsial hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Profitabilitas dan komite audit berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.*

Kata kunci: *pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan komite audit*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, perusahaan dibangun dengan tujuan untuk pencapaian profit yang semaksimal mungkin. Tetapi untuk mencapai profit yang maksimal itu, terkadang perusahaan melakukan segala cara yang

akibatnya memberikan dampak terhadap masyarakat sekitar perusahaan, dampak itu ada yang bersifat positif, tetapi ada juga yang bersifat negatif. Di dalam Undang-Undang No. 40 di ayat pertama tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT), isinya mewajibkan perseroan yang bidang usahanya terkait

dengan bidang sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungannya (Anggraini, 2007). Sebenarnya kewajiban pelaksanaan CSR tidak hanya ada di UU No. 40 / 2007, tetapi didalam UU N0. 25 tahun 2007 tentang penanaman modal juga mengaturnya (Utama, 2007). UU No. 25 ini lebih luas dalam mengatur tentang kewajiban pelaksanaan CSR. Sedangkan menurut Standart Akuntansi Keuangan No. 1 (revisi tahun 2009) diparagraf yang ke 14 menyatakan bahwa sebuah entitas dapat juga menambahkan laporan tentang lingkungan hidup dan juga laporan nilai tambah terkhusus bagi industrinya faktor lingkungan hidup punya peran yang penting dan juga bagi perusahaan yang menganggap karyawannya sebagai pengguna laporan keuangan yang punya peranan penting.

Kelalaian dari perusahaan terhadap lingkungan tempat perusahaan mendapatkan bahan baku dapat menjadi ancaman bagi perusahaan itu sendiri, seperti yang terjadi pada bulan Maret 2010 di mana Sinar Mas diputus kontraknya oleh Nestle karena Nestle mendapat desakan dari konsumen dan Greenpeace (Sanjaya dan Karyawati, 2010). Terlihat di dalam kasus ini ada juga perusahaan di Indonesia yang mengabaikan tanggung jawabnya dibidang lingkungan sosial.

Dengan adanya kasus - kasus sosial yang melibatkan perusahaan dengan masyarakat, maka itulah yang menjadi latar belakang munculnya *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR Disclosure)*. CSR itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan untuk dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat yang dapat dilakukan melalui meningkatnya kemampuan manusia untuk dapat beradaptasi, menikmati, memanfaatkan, dan memelihara lingkungan hidup yang ada (Anatan, 2009). Sedangkan Hendriksen (1997) menyatakan bahwa pengungkapan (*disclosure*) merupakan sebagai penyajian dari sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien. Profitabilitas, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan komite audit adalah karakteristik yang dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab

sosial perusahaan.

Profitabilitas menjadi sebuah isu yang sangat dilematis, dimana adanya penolakan dari beberapa pihak terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dikarenakan pengungkapan itu dianggap akan menurunkan profit perusahaan dan adanya kesulitan yang dirasakan dari cara mengalokasikan biaya sosial tersebut (Anggono dan Handoko, 2009). Pada penelitian terdahulu (Anggono dan Handoko, 2009) ditemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pada penelitian Sembiring (2005) ditemukan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh profitabilitas yang tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengaruh dari kepemilikan institusional terhadap pengungkapan tanggung jawab perusahaan adalah apabila semakin tinggi suatu kepemilikan institusional di dalam sebuah perusahaan maka akan semakin besar juga dorongan dari pihak manajemen untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Anggono dan Handoko, 2009). Pada penelitian Mujiyono dan Nany (2007) menunjukkan bahwa saham publik berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Menurut Handajani, et al. (2009) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Pada penelitian Anggono dan Handoko (2009) diketahui bahwa ukuran perusahaan sangat mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial. Menurut Anggono dan Handoko (2009) variabel kontrol (ukuran perusahaan) sangat mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pertambangan yang listing di BEI, hal ini dapat dilihat pada hasil uji statistik yang sangat berbeda hasilnya ketika variabel kontrol dikeluarkan dari model regresi. Pada penelitian yang lain (Sembiring, 2005) ditemukan bukti bahwa *size* perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian Sembiring (2005) sejalan

dengan penelitian Darwis (2007), Sanjaya dan Karyawati (2010), Marwata (2006), dan Almilia dan Retrinasari (2007).

Pada penelitian terdahulu (Anggono dan Handoko, 2009) komite audit tidak dimasukkan sebagai variabel independen. Menurut Mujiono dan Nany (2007), komite audit berperan penting dalam mengawasi berbagai proses pelaporan keuangan perusahaan serta kontrol dalam internal perusahaan, selain itu juga berfungsi untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap hasil tugasnya. Hasil penelitian Mujiyono dan Nany (2007) menunjukkan bahwa komite audit independen berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan. Sedangkan menurut Handajani, et al. (2009) komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Penelitian ini ingin menggabungkan antara penelitian Anggono dan Handoko (2009), Sembiring (2005), dan Handajani, et al. (2009). Penelitian yang sekarang ini akan menggunakan periode penelitian 1 tahun, yaitu pada tahun 2010 dan akan melihat pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan menguji secara empiris pengaruh profitabilitas (*profitability*), kepemilikan institusional (*institutional investor*), ukuran perusahaan (*size*) dan komite audit (*audit committee*) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi, yaitu (1) bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perusahaan agar perusahaan tidak hanya memikirkan bagaimana pencapaian profit yang maksimal tetapi juga tidak melupakan tanggung jawabnya dibidang sosial dan mengungkapkannya. (2) bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan agar dalam mengambil keputusan investasi tidak hanya melihat informasi tentang laporan keuangan perusahaan tetapi juga agar investor melihat informasi tentang pengungkapan tanggung jawab sosial yang

perusahaan lakukan.

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2010. Teknik pengambilan sampelnya adalah *purposive sampling*. Kriteria sampel yang digunakan sebagai berikut :

1. Perusahaan yang laporan keuangannya lengkap dan laporan keuangannya berakhir tanggal 31 Desember.
2. Perusahaan yang menerbitkan *Annual Report* di BEI tahun 2010.
3. Perusahaan yang mengalami laba bersih di tahun 2010.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah di dalam laporan keuangannya pada tahun 2010.

Identifikasi Variabel, Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen dari penelitian ini adalah variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility disclosure*). Variabel - variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas (*profitability*), kepemilikan institusional (*institutional ownership*), ukuran perusahaan (*firm size*), dan komite audit (*audit committee*).

Pengungkapan tanggung jawab sosial (Y)

Pengukuran pengungkapan tanggung jawab sosial yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pengukuran pengungkapan tanggung jawab sosial yang digunakan oleh Sembiring (2005), yang mengelompokkan informasi pengungkapan tanggung jawab sosial ke dalam 7 kategori: Lingkungan, Energi, Tenaga Kerja, Lain - Lain Tenaga Kerja, Produk, Keterlibatan Masyarakat, dan Umum. Total item pengungkapan tanggung jawab sosial adalah 78 item. Dalam penelitian ini

pengungkapan tanggung jawab sosial dihitung dengan menggunakan pendekatan dikotomi, yaitu setiap item pengungkapan tanggung jawab sosial diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya skor dari setiap item dijumlahkan dan dibagi dengan total item pengungkapan (Haniffa et al, 2005 ; dalam Sayekti dan Wondabio, 2007).

Profitabilitas (X1)

Ukuran yang dipakai untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return on Sales*, dimana membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan penjualan. Rasio yang digunakan adalah rasio *profit margin*, dimana rasio ini menggunakan laba bersih dalam perhitungan rasionya, dengan laba bersih maka dapat diketahui ukuran pokok keberhasilan suatu perusahaan (Anggono dan Handoko, 2009).

Kepemilikan Institusional (X2)

Pengukuran kepemilikan institusional akan diukur dengan presentase saham yang dimiliki institusi yang merupakan milik dalam negeri (seperti bank, yayasan, lembaga pendidikan, keagamaan, dan lembaga sosial lainnya) yang tercatat di dalam laporan keuangan pada tahun 2010 (Anggono dan Handoko, 2009).

Ukuran Perusahaan (X3)

Size diukur dengan *ln total asset* (Anggono dan Handoko, 2009). Total asset dipilih karena sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur dimana jenis perusahaan ini adalah perusahaan yang padat modal (Sanjaya dan Karyawati, 2010).

Komite Audit (X4)

Pengukuran komite audit independen diukur berdasarkan presentase jumlah komite audit). independen yang ada dalam perusahaan tersebut (Mujiyono dan Nany, 2007).

Analisis Data

Analisis data menggunakan regresi berganda dengan persamaan berikut:

$$CSD = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \quad (1)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan memperhatikan kriteria sampel perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka hasil seleksi sampel penelitian dapat dilihat dalam Tabel 1.

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil dari seleksi sampel obyek penelitian sebanyak 98 perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel dependen pengungkapan tanggung jawab sosial (CSD) paling tinggi sebesar 53%, sedangkan paling rendah sebesar 8%. Pengungkapan tanggung jawab sosial paling besar dilakukan oleh perusahaan dengan kode UNVR, sedangkan pengungkapan tanggung jawab sosial paling rendah dilakukan oleh perusahaan dengan kode KKGJ dan RDTX. Mean variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSD) yaitu sebesar 25%.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uji statistik t pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa pada tingkat $\alpha = 0.05$, dari keempat variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi, variabel independen yang dinyatakan signifikan yaitu variabel ukuran perusahaan (*size*). Dengan demikian maka dapat diambil kesimpulan bahwa hanya ukuran perusahaan (*size*) yang berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSD). Dapat dibuat persamaan :

$$CSD = - 0.541 - 0.091 \text{ Profit} + 0.053 \text{ InsOwn} + 0.030 \text{ Size} - 0.033 \text{ AuditComm} + e$$

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan yang menunjukkan bahwa H_1 yang diajukan ditolak. Hasil ini mendukung penelitian Darwis (2009) yang menemukan

bukti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Tetapi hasil ini bertentangan dengan penelitian Anggono dan Handoko (2009) dan Kokubu et.al (2001) dalam Anggono dan Handoko (2009) yang menemukan bukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Alasan yang dapat menjelaskan hal ini adalah bahwa political visibility suatu perusahaan bukan tergantung pada profitabilitasnya, tetapi tergantung pada ukurannya (Kokubu et. al, 2001 dalam Sembiring, 2005).

Hasil uji penelitian untuk variabel kepemilikan institusional menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Handajani, et al. (2009) dan Marwata (2006) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kepemilikan institusional pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 sangat kecil, yang dapat ditunjukkan dengan rata - rata jumlah kepemilikan institusional hanya 6%. Selain itu mungkin dikarenakan belum timbulnya kesadaran dari pihak institusi dalam negeri untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

Hasil uji penelitian variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan ln total aset menunjukkan p value $0.000 < 0.005$ dengan arah positif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini mendukung H_3 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mendukung penelitian dari Darwis (2007), Sanjaya dan Karyawati (2010), Marwata (2006), dan Almilia dan Retrinasari (2007) yang menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini

dapat dijelaskan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa perusahaan yang besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar, sehingga perusahaan yang lebih besar akan lebih banyak mengungkapkan informasi untuk mengurangi biaya keagenan tersebut (Rahman dan Widayari, 2008). Hal lain yang dapat menjelaskan adalah karena perusahaan besar lebih disoroti oleh masyarakat, sehingga dengan mengungkapkan lebih banyak, maka akan mengurangi biaya politis perusahaan (Darwis, 2009).

Hasil uji penelitian variabel komite audit menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Mujiono dan Nany (2007) yang menemukan bukti bahwa komite audit berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sebab yang dapat menjelaskannya adalah kemungkinan adanya kinerja yang tidak maksimal dari komite audit dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial kurang dilaksanakan (Mujiono dan Nany, 2007).

SIMPULAN

Secara parsial, hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur.

Investor dapat menggunakan kriteria ukuran perusahaan ini ketika akan melakukan keputusan investasi. Dengan semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan mengungkapkan tanggung jawab sosial yang lebih banyak juga.

Pada penelitian ini, sama dengan penelitian - penelitian sebelumnya, kelemahan penelitian ini terletak pada unsur subyektivitas pada saat mengisi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan pendekatan dikotomi juga terdapat kelemahan, dimana pengungkapan diberi nilai 1 apabila diungkapkan akan memberikan efek yang sama walaupun antar satu perusahaan dengan perusahaan lain memiliki jumlah kerincian

informasi pengungkapan yang berbeda.

Penelitian berikutnya perlu melibatkan beberapa peneliti yang sudah ahli didalam menentukan *score* pengungkapan tanggung jawab sosial agar unsur subyektivitas dapat dikurangi. Pada penelitian selanjutnya diharapkan memperhitungkan kerincian informasi pengungkapan yang dilakukan perusahaan agar nilai yang dihasilkan tidak sama dengan pengungkapan yang tingkat kerincian informasinya berbeda. Selain itu pada penelitian mendatang dapat memasukkan faktor - faktor lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial. Faktor - faktor lain tersebut dapat berupa penanaman modal asing, profile perusahaan yang high profile atau low profile, dan umur perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Ikka Retrinasari. 2007. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEJ*. Proceeding Seminar Nasional. Juni.
- Anatan, Lina. 2009. *Corporate Social Disclosure (CSR) : Tinjauan Teoritis dan Praktik di Indonesia*. Jurnal Manajemen. Vol. 8. No. 2. Mei.
- Anggono, I.R. dan J. Handoko. 2009. *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Kontemporer. Vol.1. No.2 Juli : 73 - 98.
- Darwis, Herman. 2007. *Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Financial Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan High Profile di BEI*. Jurnal Keuangan dan Perbankan. Vol. 13. No. 1. Januari
- Handajani, L., Sutrisno dan G. Chandrarin. 2009. *The Effects of Earnings Management and Corporate Governance Mechanism on Corporate Social Responsibility Disclosure : An Empirical Companies in Indonesia Stock Exchange*. JRAI. Vol. 12. No. 3. September.
- Hendriksen, Eldon S. 1997. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Marwata. 2006. *Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. XII. No. 1 Maret.
- Mujiyono dan Magdalena Nany. 2007. *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Saham Publik, dan Komite Audit Independen Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Vol. 3. No. 2. Agustus.
- Rahman, Arif dan Kurnia Nur Widyasari. 2008. *The Analysis of Company Characteristic Influence Towards CSR Disclosure : Empirical Evidence of Manufacturing Companies Listed in JSX*. JAAI. Vol. 12. No. 1. Juni.
- Sayekti, Y. dan L. S. Wondabio. 2007. *Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient*. Simposium Nasional Akuntansi X. Juli.
- Sembiring, R.E. 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. September. <http://lpks1.wima.ac.id/pphks/accurate/makalah/IE7.pdf>. Diakses 3 September 2009.
- Utama, Sidharta. 2007. *Evaluasi Infrastruktur Pendukung Pelaporan Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perusahaan di Indonesia*. Pidato Pengukuhan Sebagai Guru Besar Tetap Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (tidak dipublikasikan).

Tabel 1. Hasil Seleksi Sampel Penelitian

Keterangan	Tahun 2010
Populasi	145
Dikurangi yang tidak memenuhi kriteria :	
1. Perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap dan laporan keuangannya tidak berakhir tanggal 31 Desember.	(2)
2. Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>Annual Report</i> di BEI tahun 2010.	
3. Perusahaan yang tidak mengalami laba bersih di tahun 2010.	(21)
4. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah didalam laporan keuangannya pada tahun 2010.	(17)
	(7)
Jumlah Sampel Akhir	98

Tabel 2. Statistik Deskriptif Sampel Penelitian

Variabel	Maksimum	Minimum	Mean	Standar Deviasi
CSD (Y)	0.5300	0.0800	0.2500	0.1000
Profitabilitas (X ₁)	0.6553	0.0006	0.0946	0.1106
Kepemilikan Istitusional (X ₂)	0.9000	0.0000	0.0600	0.1900
Ukuran Perusahaan (X ₃)	32.3571	21.8424	27.8004	1.6225
Komite Audit (X ₄)	1.0000	0.5000	0.9800	0.0900

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficient	t	Sig.
-------	-----------------------------	--------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0.541	0.173		-3.133	0.002
Profit	-0.091	0.083	-0.105	-1.096	0.276
InsOwn	0.053	0.046	0.102	1.145	0.255
Size	0.030	0.005	0.505	5.573	0.000
AuditComm	-0.033	0.104	-0.030	-0.316	0.753
F	8.447				
Sig	0.00				